

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan zona hambat berdasarkan konsentrasi rebusan daun balakacida (*Chromolaena odorata*). di Laboratorium Mikrobiologi prodi D3 Analis Kesehatan fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Surabaya diperoleh data yang disajikan pada Tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data hasil penelitian tentang uji daya hambat perasan daun balakacida terhadap pertumbuhan *Pseudomonas aeruginosa*.

No	Replikasi	Hasil rata rata zona hambat bakteri <i>Pseudomonas aeruginosa</i> berdasarkan konsentrasi perasan daun balakacida dengan satuan (mm)					
		20%	40%	60%	80%	100%	Kontrol (ciprofloxacin)
	R1	0	0	0	0	0	30
	R2	0	0	0	0	0	30
	R3	0	0	0	0	0	30
	R4	0	0	0	0	0	30
	R5	0	0	0	0	0	30
	Jumlah	0	0	0	0	0	150
	Rata-rata	0	0	0	0	0	30

Data dari hasil penelitian di atas merupakan data perbedaan zona hambat bakteri *Pseudomonas aeruginosa* berdasarkan konsentrasi rebusan daun balakacida (*Chromolaena odorata*) dan kontrol positif, jika dibandingakan

dengan kategori standart resisten kontrol positif *Ciprofloxacin* (CLSI, 2011) Tabel 4.1 hasil penyajian dapat diuraikan sebagai berikut :

Keterangan :

Ketegorikan standar diameter zona hambat kontrol positif *Ciprofloxacin* menurut CLSI (2011) yaitu sebagai berikut:

Sensitive (mm) : ≥ 21 mm

Resisten (mm) : ≤ 15 mm

Intermediet (mm) : 16-20 mm

Sedangkan data hasil perlakuan dengan rebusan balakacida menunjukkan bahwa konsentrasi 20%, 40%, 60%, 80%, dan 100 % dari rebusan daun balakacida (*Chromolaena odorata*) tidak terbentuk zona hambat, sehingga dikatakan masuk kategori resisten. Hal ini sesuai dengan keputusan dari Depkes RI (1998) yang menyatakan bahwa mikroba dikatakan resisten terhadap antibakteri dari bahan alam apabila zona hambatnya >3 .

Disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut

